

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia cenderung tidak stabil ditengah perkembangan globalisasi yang penuh dengan ketidakpastiaan. Bank Indonesia (BI) menyatakan, pemulihan perekonomian di Indonesia terjadi pada tahun 2016. Dimulai pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perekonomian nasional tumbuh melambat. Menurut Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia yaitu Mirza Adityaswara, ada dua penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh melambat pada periode 2013-2015. Pertama, karena adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), yang salah satu contohnya adalah suku bunga menjadi 0,25 persen dan penyebab kedua adalah, jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan di Indonesia. Menurut Mirza, pertumbuhan perekonomian Indonesia berasal dari ekspor komoditas perkebunan serta pertambangan setidaknya sebanyak 60 sampai 70 persen. (Rep: Iit Septyaningsih/ Red: Budi Raharjo www.republika.co.id).

Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil yang terjadi di Indonesia dapat mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaannya guna mengantisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan yang terjadi membuat perusahaan harus mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan baik dan tepat salah satunya adalah mengenai masalah kinerja keuangan perusahaan. Manajer keuangan harus secara cermat mempertimbangkan

pengambilan kebijakan dari sumber dana mana yang akan digunakan dalam keputusannya agar perusahaan dapat mengoptimalkan kebutuhan sumber dananya.

Keputusan struktur modal atau bisa dikatakan keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan yang terkait dengan besarnya kebutuhan dana perusahaan yang dibutuhkan, dari mana dana perusahaan berasal, berapa jumlah dana, dan komposisi dana perusahaan. Didalam sebuah perusahaan terdapat dua sumber dana utama dalam yaitu dana yang dihasilkan oleh perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri dan dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang bisa didapat melalui hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka kurang dari satu tahun dan hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Masalah yang penting bagi suatu perusahaan adalah masalah struktur modal karena baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Jika perusahaan melakukan suatu kesalahan menentukan struktur modal maka akan berdampak negatif untuk perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan suatu hutang yang cukup besar maka beban yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar dan akan meningkatkan resiko keuangan dimana perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran

lainnya. Struktur modal yang optimal dapat mengurangi risiko suatu perusahaan dan dapat secara langsung akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Sebagai contoh kasus, pada tahun 2016 sebuah Maskapai penerbangan yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan bantuan kredit modal kerja dari 3 bank, yakni PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk. Ketiga Bank BUMN sepakat untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja kepada PT Garuda Indonesia dengan nilai plafon kurang lebih mencapai Rp 4,7 triliun. Tiga tahun merupakan masa tenor dari fasilitas kredit modal kerja tersebut. Arif Wibowo yang merupakan Direktur Utama Garuda Indonesia mengungkapkan, modal kerja ini akan digunakan untuk memperkuat strategi bisnis perusahaan melalui program ekspansi jaringan penerbangan, serta pengembangan basis operasional armada. Pemberian fasilitas pinjaman modal ini juga untuk mendukung rencana belanja modal perusahaan yang selama 2016 membutuhkan sekitar US\$ 200-300 juta. (Ilyas Istianur Praditya, www.liputan6.com).

Dari contoh kasus diatas, dapat diketahui bahwa PT Garuda Indonesia mendapatkan pinjaman modal dari 3 bank BUMN yang berbeda. Pinjaman tersebut digunakan oleh perusahaan untuk memperkuat strategi bisnisnya melalui program - program seperti ekspansi jaringan penerbangan, serta pengembangan berbasis di operasional armada. Faktor pertumbuhan perusahaan diambil oleh manajer keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk meminjam modal kerja agar perusahaan bisa memperkuat strategis bisnisnya. Pertumbuhan

perusahaan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Menentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor. Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, *operating leverage*, dan kontrol kepemilikan merupakan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan (Wibowo,2014). Faktor-faktor tersebut akan digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan manajer keuangan dalam menentukan keputusan struktur modal sebuah perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Damayanti (2013) dengan judul penelitian yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, peluang bertumbuh dan profitablitas terhadap struktur modal dengan objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil penelitian yaitu struktur aktiva dan peluang bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan untuk hasil penelitian ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain itu ada perbedaan hasil dari beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herdianto (2010) dan Sutomo (2017) dimana hasil penelitian mereka, profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Mereka berpendapat jika sebuah perusahaan memiliki profit yang tinggi maka perusahaan akan cenderung menggunakan lebih banyak hutang.

Pertumbuhan asset dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuliani (2014) dan Marshella (2014) dengan hasil yaitu pertumbuhan asset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian mereka dapat disimpulkan jika semakin tinggi asset yang dimiliki sebuah perusahaan maka penggunaan dana internal perusahaan akan tinggi. Dan akan menyebabkan perusahaan akan menggunakan dana eksternal untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiriyah (2014) mengenai ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Didalam penelitiannya dia berpendapat jika perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan dengan resiko terendah terlebih dahulu. Pendanaan internal memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Kesuma (2009), dimana hasil penelitiannya tentang pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka pendapatan yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Dengan adanya peningkatan laba maka perusahaan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan begitu perusahaan akan menggunakan dana tersebut dan mampu untuk membayar kewajibannya.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, penulis mencoba mengkaji secara empiris faktor - faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya variabel profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan

perusahaan dan data yang digunakan terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013 sampai dengan 2017. Alasan kenapa penulis lebih memilih perusahaan manufaktur karena penulis merasa perusahaan manufaktur merupakan industri terbesar dan terbanyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kegiatan produksi, kegiatan penjualan yang besar dan membutuhkan modal yang besar. Penjualan adalah salah satu dari banyak aspek yang dibutuhkan dalam mengukur besarnya variabel pertumbuhan penjualan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah ditentukan penulis, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal ?
2. Apakah pertumbuhan asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal ?

C. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini pada penggunaan variabel profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen terhadap variabel struktur modal sebagai variabel dependen untuk digunakan didalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai sasaran atau jawaban yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan asset terhadap struktur modal perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Pihak-pihak yang dimaksud antara lain :

1. Bagi Calon Investor dan Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi guna memahami suatu keterkaitan antara struktur modal suatu perusahaan dengan tingkat

pengaruh profitabilitas, pajak, dan tingkat pertumbuhan perusahaan bagi para calon investor dan investor.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan walaupun penelitian ini masih belum sempurna dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk dijadikan tolak ukur dalam penyusunan struktur modal perusahaan agar optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk para akademisi sebagai sebuah referensi tambahan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak terhadap struktur modal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta konsep teori yang telah diperoleh dalam bidang manajemen, terutama manajemen keuangan.

5. Manfaat Teoritis

Untuk memperbanyak literatur penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.